

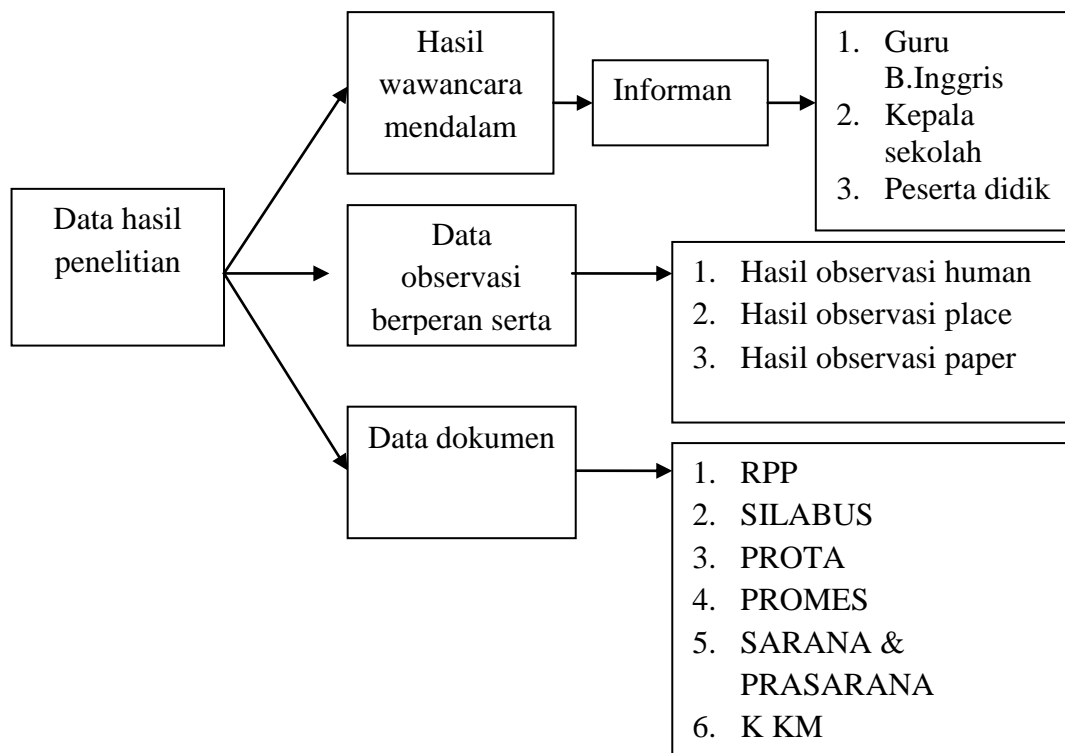
## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Uraian dalam bab ini merupakan dan pembahasan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan berdasarkan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Adapun penyajian dan hasil penelitian dan pembahasan dideskripsikan melalui dua pokok pembahasan yang meliputi: a) paparan dan temuan hasil penelitian yang disajikan sesuai focus masalah penelitian, b) pembahasan temuan dan hasil penelitian.

#### **A. Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian penerapan metode *Snowball Throwing* dengan media visual untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas 1 MI Plus Walisongo Trenggalek, Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas nampak pada skema berikut ini:



GAMBAR: 4.1 Skema Penyajian data hasil penelitian

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penting di MI Plus Walisongo Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi, wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam atau bisa dikatakan tak terstruktur, sehingga walaupun demikian proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung tidak dalam waktu subyek sibuk, diakarenakan sudah konfirmasi terlebih dahulu tanpa mengganggu kegiatan subyek.

Hal ini adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan focus penelitian yang telah dirumuskan pada bab 1 sebagaimana berikut:

## **1. Perencanaan Metode Snowball Throwing dengan Media Visual Untuk Meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris Peserta Didik kelas 1 MI Plus Walisongo Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017**

Persiapan dan kesungguhan satuan pendidikan MI Plus Walisongo Trenggalek dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari perencanaan program pendidikan dalam melakukan proses pembelajaran, Guru biasanya melakukan persiapan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan berbagai macam penggunaan metode, pemilihan materi, penggunaan media dan mau diarahkan kemana peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat tercapai dengan maksimal, dibawah ini akan diuraikan dari masing-masing komponen perencanaan tersebut:

Sebagai persiapan mengajar guru pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Plus Walisongo Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017, yang harus dipersiapkan yaitu dalam persiapan materi, menentukan metode yang cocok dengan materi, RPP, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada silabus yang merupakan rujukan dari pembuatan perencanaan dalam pembelajaran. Dalam pembuatan silabus dan RPP ini, semua itu sesuai dengan kebijakan sekolah tersebut. Kalau kebijakan di MI Plus Walisongo Trenggalek saat tahun ajaran baru semua RPP sudah harus disetorkan kepada bapak kepala sekolah. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup Kompetensi Inti (1,2,3,4) Kompetensi dasar, Indikator, Materi Pokok dan kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber

belajar yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Mengenai penyusunannya seperti hasil wawancara pada (GBI) sebagai berikut:

“Berkaitan dengan penyusunan silabus disini, maksudnya di MI Plus Walisongo Trenggalek masih bergantung pada satuan pendidikan, jadi saya melihat contoh-contoh yang sudah ada dan menjadi panduan penyusunan silabus, dengan saya telaah kembali dan saya kembangkan sendiri. Silabus tersebut sangat membantu kami para guru yang dijadikan acuan atau pedoman untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Didalam silabus dijelaskan mengenai Kompetensi Inti ( 1,2,3,4), Kompetensi dasar, materi pokok dan kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar”.<sup>1</sup>

Pada data hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa di MI Plus Walisongo Trenggalek, penyusunan silabus masih bergantung pada satuan pendidikan, akan tetapi menjadi acuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang akan dirancang sedemikian rupa. Hal tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru, tak lain adalah menyiapkan mental dan fikiran untuk membawa peserta didik siap untuk belajar,. Seperti yang disampaikan (GBI) mengenai manfaat silabus sebagai berikut:

“ Manfaat dari silabus bagi saya sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem nilai yang bertujuan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran nantinya”.<sup>2</sup>

Pada uraian wawancara diatas, menggambarkan bahwa silabus sangat penting untuk membantu guru dalam Rencana Pelaksanaan

---

<sup>1</sup> LAMPIRAN 1: W1- GBI-14-12-2016

<sup>2</sup> LAMPIRAN 1: W2- GBI-14-12-2016

Pembelajaran, Persiapan selanjutnya dalam pembelajaran yang dilakukan guru tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media alat/bahan dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada (GBI), mengenai persiapan sebelum mengajar menyatakan bahwa:

“Dalam persiapan diperlukan perencanaan yang betul-betul matang, sebelum mengajar yang perlu saya persiapkan adalah RPP, kemudian penguasaan materi, penguasaan metode, media yang akan digunakan. Karena persiapan sebelum mengajar itu merupakan kewajiban bagi setiap guru, sama halnya dalam penyusunan RPP dan Silabus hal ini sudah disiapkan oleh semua guru yang mengajar di MI Plus Walisongo Trenggalek sebelum tahun ajaran baru. Penyusunan RPP berbasis kurikulum 13 yang sudah dibuat awal secara keseluruhan. Kemudian langsung disetorkan dan dimintai tanda tangan bapak kepala sekolah”.<sup>3</sup>

Paparan hasil wawancara tersebut, menggambarkan bahwa perencanaan harus dipersiapkan dengan betul-betul matang oleh guru di MI Plus Walisongo Trenggalek. Seorang guru sudah kewajibannya dalam mempersiapkan segala hal dalam proses pembelajaran. Kemudian perencanaan dalam menggunakan metode snowball throwing yang dikemukakan oleh (GBI) sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> LAMPIRAN 1: W3- GBI-03-01-2017

“..... Seperti metode *snowball throwing* sudah saya rencanakan sebelum saya mengajar dikelas, dan dalam perencanaanya itu sudah saya tuangkan di RPP, ya seperti, peserta didik saya minta untuk menghafal kosakata minimal 5 kosakata setiap jam mata pelajaran Bahasa Inggris. Kalau anak-anak itu tidak saya latih dengan menghafal kosa kata dikit sedikit setiap harinya, dia akan semakin malas belajar. Ya intinya untuk melatih anak-anak saja biar terlatih dalam mengucap Bahasa Inggrisnya”.<sup>4</sup>

Wawancara tersebut menggambarkan bahwa, seorang pengajar diminta untuk mengoptimalkan apa yang sudah direncanakan dalam persiapan pembelajarannya. Penggunaan metode dipersiapkan dari jauh-jauh hari dengan melihat karakter yang sesuai dengan penerapan metode, seperti metode *snowball throwing* dengan media visual. Selanjutnya mengenai mempersiapkan perangkat/media pembelajaran (GBI) kembali mengemukakan sebagai berikut:

“ Mengenai perangkat, kadang dipersiapkan kadang juga tidak, saya menggunakan perangkat seperlunya saja yang memang benar-benar diperlukan. Ya tergantung materi yang akan saya ajarkan. Tapi saya sering menggunakan metode ceramah dan media papan tulis.<sup>5</sup>

Dari paparan diatas menggambarkan, bahwa guru dalam mempersiapkan perangkat/media hanya seperlunya yang memang mendukung dari materi dan metode yang dipakai. Akan tetapi media yang sudah ada memang dipersediakan oleh pihak sekolah yaitu papan tulis dan LCD.

---

<sup>4</sup> LAMPIRAN 1: W4- GBI-14-12-2016

<sup>5</sup> LAMPIRAN 1: W5- GBI-03-01-2017

Kemudian yang menjadi pertimbangan guru dalam menggunakan metode snowball throwing yaitu sesuai apa yang diungkapkan (GBI) tersebut bahwa:

“ Yang menjadi pertimbangan saya dalam menentukan metode dari melihat karakter peserta didik, mencoba menggunakan metode-metode yang lainya untuk mengetahui berhasil atau tidak, dan melihat keaktifan dan antusias peserta didik, ternyata itu terjadi, dan saya mencoba menggunakan metode snowball throwing dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu saya juga melihat dari potensi menghafal peserta didik. Dari situlah saya terpacu untuk menggunakan metode Snowball Throwing,.....”<sup>6</sup>

Wawancara tersebut menggambarkan bahwa, dalam perencanaan guru membutuhkan pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaranya. Salah satunya metode snowball throwing. Di MI Plus Walisongo Trenggalek guru harus memiliki kompetensi dan prestasi yang bisa dijadikan contoh didepan peserta didik. Terutama dalam kecakapan, keterampilan yang tampak dalam proses pembelajaran. Pertimbangan dalam menggunakan metode snowball throwing guru harus jeli dalam melihat kondisi peserta didik, disisi lain disesuaikan dengan materi yang hendak akan menggunakan metode snowball throwing..

Dari uraian wawancara diatas, dalam perencanaan yang telah dilakukan (GBI) Dengan persiapan-persiapan yang telah tertuang dalam RPP,SILABUS,PROTA,PROMES, peneliti pun melakukan observasi dengan meminta dokumen tersebut, sebagaimana *field note* sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> LAMPIRAN 1: W16- GBI-14-12-2016

“..... Sesampainya saya disekolah, pak satpam sudah tau kalau saya mahasiswa IAIN Tulungagung yang penelitian disekolah MI Plus Walisongo Trenggalek, kemudian saya ditanya mau cari siapa? dan saya dipersilahkan untuk duduk diruang tamu, selang beberapa saat (GBI) Datang dan bertanya, iya mbk... bagaimana? Itu bu... saya mau minta berkas KKM, RPP, SILABUS, PROTA, PROMES, oh iya, sebentar saya carikan dulu, tapi sebelumnya saya sudah konfirmasi dulu kalau mau minta berkas-berkas tersebut. Jadi beliau sudah mempersiapkannya,”<sup>7</sup>

Dari uraian *field note* diatas menggambarkan bahwa guru Bahasa Inggris sangat terbuka kepada peneliti, dan memberikan berkas KKM, RPP, SILABUS, PROTA dan PROMES yang masih dalam bentuk file.

Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi diatas tersebut, peneliti melakukan obsevasi paper yang dimiliki guru Bahasa Inggris dalam RPPnya sebagai berikut: “Setelah peneliti lihat dari RPP yang diberikan guru Bahasa Inggris, di RPP tertulis bahwa guru dalam perencanaan penggunaan metode *snowbal throwing*, media yang sesuai dengan ungkapan responden diatas. Dari perencanaan kemudian diterapkan guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut”.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara dan obsevasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa 1) perencanaan penerapan *snowaball throwing* pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 1 MI Plus Walisongo Trenggalek berupa RPP, SILABUS, PROTA dan PROMES. 2) guru melakukan perencanaan penerapan *metode snowball throwing* pada mata pelajaran

---

<sup>7</sup> LAMPIRAN 3:02-GBI-14-12-2016

<sup>8</sup> LAMPIRAN 7:RPP



Bahasa Inggris di MI Plus Walisongo Trenggalek yang tertuang dalam SILABUS dan RPP.

**2. Pelaksanaan metode *Snowball Throwing* dengan Media Visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *food and drink* peserta didik kelas I MI Plus Walisongo Trenggalek tahun ajaran 2016/2017**

Penerapan metode *snowball throwing* pada mata pelajaran Bahasa Inggris terjadi didalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut harus dilakukan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran yang ada didalam kelas dan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran baik yang dilakukan guru atau peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara mengenai kegiatan yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran kepada (GBI), Beliau mengemukakan:

“ Dalam kegiatan awal pembelajaran yang pertama saya lakukan salam kemudian peserta didik menjawab, kedua membaca do’a bersama-sama, ketiga menanyakan bagaimana kabar kalian hari ini? Dan peserta didik menjawab, keempat membaca surat-surat pendek, kelima saya mengecek kehadiran peserta didik dan selanjutnya apersepsi pelajaran minggu lalu atau pretes”.<sup>9</sup>

Dari wawancara diatas, menggambarkan bahwa guru melakukan awal kegiatan pembelajarannya diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama-sama, menanyakan kabar, membaca surat-surat pendek, mengecek kehadiran siswa, dan pretes. Di MI Plus Walisongo ini hampir

---

<sup>9</sup> LAMPIRAN 1: W6-GBI-03-01-2017

semua guru melakukan kegiatan awal seperti itu, hanya saja konteksnya yang berbeda-beda.

Hal tersebut sama seperti waktu saya menanyakan hal itu kepada peserta didik, adik... kegiatan awal yang dilakukan ustadzah sebelum pelajaran dimulai apa saja? Mereka menjawabnya dengan nada yang lantang dan dijawab bersama-sama. Biasanya ustadzah mengucapkan salam, berdo'a, menanyakan kabar, kemudian membaca surat-surat pendek, mengapsen, dan biasanya bertanya PR.<sup>10</sup>

Selanjutnya mengenai pre test, yang dilakukan (GBI), Dari wawancara sebagai berikut:

“ Sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran, saya sering melakukan pretest terlebih dahulu, karena menurut saya dengan begitu peserta didik mau belajar. Jika peserta didik merasa kebingungan saya mencoba memancing dengan memberi contoh materi yang minggu lalu. Biasanya peserta didik akan sedikit mengingat dan terus berfikir, hal tersebut memang terbukti, salah satu dari peserta didik menjawab apa yang saya tanyakan berkaitan dengan pelajaran bahasa inggris. Jawaban tersebut sudah membuktikan kalau peserta didik memang belajar ketika dirumah dan siap untuk belajar materi selanjutnya”.<sup>11</sup>

Dari wawancara diatas menggambarkan bahwa ada trik tersendiri bagi guru untuk melihat kesiapan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, materi yang diberikan sebelumnya berhasil atau tidak, dan itu bisa dilihat melalui pretest yang diberikan guru kepada peserta didiknya.

---

<sup>10</sup> LAMPIRAN 1: W1-PSA-03-01-2017

<sup>11</sup> LAMPIRAN 1: W7-GBI-03-01-2017

Pretest ini juga untuk menyiapkan peserta didik dalam menerima pelajaran selanjutnya.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi didalam kelas guna melihat kegiatan awal pembelajaran Bahasa Inggris dikelas. Hal tersebut sesuai dengan *field note* berikut:

”....., Kemudian saya diajak guru bahasa inggris untuk masuk keruang kelas. Saat itu saya diperkenalkan kepada peserta didik kalau saya mau observasi /penelitian. Peserta didik banyak yang bertanya. Apa bu itu? Ustadzahnya menjawab, nanti, kakak cantik ini mau melihat kalian pas diajar ramai apa enggak, akhirnya semuanya diam dan mendengarkan apa yang beliau katakan. Dan saya diminta beliau untuk memperkenalkan diri, setelah perkenalan selesai beliu mengucapkan salam dan peserta didik menjawabnya dengan lantang “waalaikumsalam warohmatullohi wabarokaatuh” setelah siswa tenang guru berkata “berdo’a dimulai, dan peserta didik berdo’a bersama-sama. Setelah itu guru menanyakan. Bagaimana kabar kalian hari ini? Peserta didik menjawab Alhamdulillah, Luar biasa, Allohu akbar, Yes! Yes! Yes! Dengan penuh semangat. Kemudian membaca surat al-lahab bersama-sama. Setelah selesai guru mengabsen semua peserta didik dan semuanya masuk tidak ada yang izin, guru berkata, masih ada yang ingat pelajaran minggu lalu apa? Coba acungkan tangan siapa yang masih ingat!” peserta didik masih agak kebingungan dan akhirnya guru memancing sedikit, salah satu peserta didik menjawab food and drink us.... kemudian guru bertanya lagi, ada yang bisa memberi contoh? Saya us.... coba berikan contoh makanan 1 saja. Bakso Bahasa Inggrisnya apa? Meetball us... oh iya benar. Artinya peserta didik masih ingat dengan pelajaran yang minggu lalu, dan hal tersebut bisa terus berkesinambungan dengan murid-murid yang lain.<sup>12</sup>

*Field note* diatas, menggambarkan bahwa dengan jelas kegiatan awal dalam proses pembelajaran tersebut siswa sudah siap untuk menerima materi selanjutnya, walaupun tadi masih ada peserta didik yang sedikit kebingungan. Tapi hal itu tidak mengganggu peserta didik yang lain untuk

---

<sup>12</sup> LAMPIRAN 3: 01-GBI-07-01-2017

menjawab pertanyaan dari guru bahasa Inggris, dengan adanya pretest pada kegiatan awal pembelajaran peserta didik akan lebih serius mempersiapkan diri dalam pembelajaran selanjutnya.

Dalam kegiatan di atas, diperkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan berupa dokumen foto dibawah sebagai berikut:



Gambar saat awal pembelajaran, guru sedang meleraikan peserta didik yang ramai.

Selanjutnya pada kegiatan inti dalam pembelajaran peneliti dapat melihat dalam berbagai hal sebagai berikut:

a. Penggunaan metode

Beberapa metode yang dipakai dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MI Plus Walisongo Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017. Sebagaimana diungkapkan oleh (GBI) sebagai berikut:

“ Dalam menggunakan metode, semua tergantung materi yang diajarkan dan biasanya saya memakai metode ceramah, tanya jawab, snowball throwing, penugasan dan tugas kelompok. Namun semua itu tergantung materi yang tepat untuk menggunakan metode apa, dan terkadang saya juga sering memakai metode ceramah dikarenakan untuk menuntaskan materi yang belum selesai, hampir setiap pertemuan dalam pembelajaran saya menggunakan metode ceramah. Variasi metode yang saya gunakan agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh. Saya juga ingin mengetahui kemampuan dan karakter siswa, agar kedepannya bisa menjadi pembelajaran yang menyenangkan”.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara diatas, menggambarkan bahwa guru melakukan pembelajaran yang bervariasi, agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh, membawa siswa nyaman pada metode yang digunakan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama seperti peneliti tanyakan kepada Guru Bahasa Inggris: dk akmal... biasanya ustadzah diah saat mengajar menjelaskan pelajarannya apa tidak? Iya. Biasanya dijelaskan. Ustadzah diah apa biasanya juga bawa buku paket? Iya us... apa kalian pernah disuruh berkelompok dengan teman kalian saat bu diah mengajar? Iya pernah.<sup>14</sup>

Peneliti juga bertanya kepada salah satu peserta didik yang berbeda, “ adik langit... biasanya ustadzah diah menyuruh untuk menghafalkan kosa kata dengan diberi permainan/metode *snowbal*

---

<sup>13</sup> LAMPIRAN 1: W8-GBI-05-01-2017

<sup>14</sup> LAMPIRAN 1: W4-PDA-05-01-2017

*throwing* apa enggak? Peserta didik tersebut menjawab dengan kepolosanya dia. Iya us.<sup>15</sup>

Dari ungkapan peserta didik diatas, terlihat bahwa guru memang menggunakan metode yang bervariasi, seperti ceramah, penugasan, dan *snowball throwing*.

“ Dalam pelaksanaan penerapan metode *snowbal throwing* saya melakukan sesuai dengan apa yang telah saya rencanakan dalam RPP, yang sudah tercantum didalam langkah-langkah pada kegiatan inti pembelajaran, ya seperti apa sudah saya katakan sebelumnya mbk, pada kegiatan inti yang sudah saya katakan diatas, yang pada kegiatan inti menggunakan *snowbal throwing* peserta didik diminta untuk berkelompok untuk menulis soal tentang *food and drink* dan kelompok lain menjawabnya.<sup>16</sup>

Dari uraian diatas, menggambarkan bahwa dalam penerapan *snowbal throwing* peserta didik dapat dengan cepat menghafal kosa kata yang berkaitan dengan *food and drink*. Disisi lain metode *snowball throwing* ini juga melatih percaya diri peserta didik. Peserta didik bisa menjawab pertanyaan yang diberikan temanya.

Selanjutnya ketika menggunakan metode *snowball throwing* 1 materi dilakukan dalam 2kali pertemuan, hal ini dikemukakan oleh (GBI) bahwa:

“ Ketika saya menggunakan metode *snowball throwing*, satu materi saya lakukan 2kali pertemuan, karena saat saya menggunakan metode *snowball throwing*, pertemuan pertama saya memberi penjelasan tentang materi yang akan saya buat untuk melakukan praktik menggunakan metode *snowball*

---

<sup>15</sup> LAMPIRAN 1: W4-PDB-05-01-2017

<sup>16</sup> LAMPIRAN 1: W17-GBI-14-12-2016

*throwing*, saya juga memberikan tugas buat peserta didik untuk menghafalkan kosakata yang sudah saya tuliskan dipapan tulis berkaitan dengan *food and drink*. Kemudian pertemuan kedua saya menjelaskan lagi sedikit materi yang sudah saya berikan minggu lalu dan menjelaskan dan langsung memberi contoh terkait bagaimana permainan *snowball throwing* dan media visual ini dimainkan. Semuanya juga sudah tertera didalam RPP yang saya berikan.<sup>17</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi didalam kelas guna melihat proses pembelajaran Bahasa Inggris dikelas. Peneliti ke lokasi penelitian melihat bahwa seorang guru sedang mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa guru memakai bermacam-macam metode yang bervariasi. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa guru memakai bermacam-macam metode dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Sebagai penguat bahwa peserta didik berinteraksi dengan baik pada guru menerapkan metode pada proses pembelajarannya, sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini diperkuat dengan *field note* berikut:

“ Saat proses pembelajaran berlangsung pada Hari Sabtu Tanggal 07 Januari 2017 saya ikut serta dalam proses pembelajarannya, guru menyerahkan kepada saya supaya bisa langsung mempraktikanya, sebelumnya beliau sudah bilang, kalau saya akan dilibatkan dalam pembelajarannya nanti. Sebelumnya guru mengajak senam otak dan ice breaking sebelum menyampaikan pembelajaran dan langsung menjelaskan materi yang berkaitan pembelajaran hari ini. Karena materi sudah disampaikan, saya tinggal menjalankan permainannya. Saat itulah peserta didik sangat senang dan antusias dalam mengikuti permainannya. Metode *snowball throwing* dengan media visual

---

<sup>17</sup> LAMPIRAN 1: W15-GBI-14-12-2016

berjalan dengan lancar, dan saya memberikan kesimpulan dari pelajaran yang sudah dipelajari tentang *food and drink*.....”<sup>18</sup>

*Field note* diatas menggambarkan bahwa ketika proses pembelajaran peserta didik terlihat sangat senang dan atusias, semuanya mengikuti apa yang diminta guru. Guru tersebut menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab dan *snowball throwing*. Terlihat ketika peserta didik memberikan pertanyaan kepeserta didik yang lain. Dan ketika itu menerapkan metode *snowball throwing* terlihat aktif dan efektif.

Dari hasil wawancara inti diatas, diperkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan berupa dokumen foto dibawah ini sebagai berikut:



Gambar saat peserta didik melakukan pemanasan sebelum pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* dengan media visual dimulai.

---

<sup>18</sup> LAMPIRAN 3: 03-GBI-07-01-2017





Gambar ketika peserta didik menyobek kertas untuk menulis pertanyaan dan jawaban terkait materi *food and drink*.



Gambar ketika peserta didik saling bergantian melempar kertas yang berbentuk bola sambil bernyanyi *balonku ada 5*.



Gambar ketika peserta didik membaca salah satu soal dari bola yang diputar secara bergantian tadi, dan memberikan jawaban dari soal yang sudah didapatnya.



Gambar ketika peserta didik memasang jawabannya dipaper/dimedia visualnya yang sudah disiapkan.

Dari kegiatan ini diatas, dalam penggunaan metode pembelajarannya dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dalam proses pembelajarannya harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran, karena metode pembelajaran sangat penting bagi guru dan juga peserta

didik, seperti halnya peserta didik yang masih duduk dibangku Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Disitulah guru dituntut harus kreatif dan inovatif juga harus mengerti bagaimana mengajar yang menyenangkan dan mudah difahami oleh semua peserta didik. Tentunya membuat pembelajaran yang tidak membosankan. Sehingga saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat menerima pelajaran yang sudah diajarkan. Karena mengajar tanpa menggunakan metode ibarat makan tanpa garam, yang hambar tidak ada rasanya. Begitu juga guru tanpa metode maka materi yang akan diberikan tidak akan sampai kepada peserta didik.

#### **b. Materi pembelajaran**

Dalam melakukan pembelajaran Bahasa Inggris, selain metode, materi atau bahan pembelajaran, karena tanpa adanya sebuah materi maka proses pembelajaran juga tidak bisa terlaksana. Materi tersebut disediakan oleh seorang guru yang bersangkutan, maka dari itu guru Bahasa Inggris menyediakan materi atau bahan pelajaran yang bersumber dari buku paket dan LKS serta sumber pelajaran yang bersangkutan dengan materi yang sedang mengajar. Dari wawancara peneliti kepada (GBI), beliau mengemukakan bahwa:

“ Saya mengambil materi pelajaran dari buku paket, LKS dan referensi yang lainya berhubungan dengan materi yang akan saya ajarkan kepada peserta didik”.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> LAMPIRAN 1: W18-GBI-14-12-2016

Selanjutnya peneliti juga menanyakan materi pelajaran yang digunakan guru kepada peserta didik, mengenai buku pegangan guru Bahasa Inggris dan peserta didik mengemukakan bahwa “buku yang ustadzah punya sama dengan yang aku punya us, ustadzah kadang juga memakai LKS.”<sup>20</sup>

Dari uraian hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa dalam proses pembelajaran, sebagai sumber belajar yang digunakan guru senada dengan apa sudah peneliti lihat saat penelitian. Bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan buku paket, dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Selanjutnya materi yang cocok dan tepat saat menggunakan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajarannya, yang dikemukakan oleh (GBI) Sebagai berikut:

“ Sebenarnya menurut saya semua materi kelas 1 dalam penerapannya sudah banyak yang bisa, karena saya sering menerapkannya. Akan tetapi hal tersebut menjadi pertimbangan saya, jika semua pembelajaran saya menggunakan metode *Snowball Throwing* maka peserta didik akan jenuh dan materi tidak tuntas meskipun dibantu dengan metode yang lain, jadi saya hanya memilih materi yang cocok jika saya terapkan dengan metode tersebut”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara diatas, menggambarkan bahwa tampak guru menyediakan materi dalam pembelajarannya, dan memilih materi yang tepat dalam menggunakan metode yang akan digunakan seperti metode *Snowball Throwing*.

---

<sup>20</sup> LAMPIRAN 1: W5-PDB-05-01-2017

<sup>21</sup> LAMPIRAN 1: W14-GBI-05-01-2017

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas, peneliti sisipkan gambar bahwa seorang guru selalu menyediakan materi dan peserta didik terlihat dalam proses pembelajarannya menggunakan buku paket dan LKS, Sebagai berikut:



Gambar dalam proses pembelajaran, peserta didik terlihat menggunakan Buku paket dan LKS sebagai sumber belajar.

Dari kegiatan diatas. Dalam materi pembelajarannya dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dalam proses pembelajarannya harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan, materi dapat didapat dari buku paket maupun LKS sebagai sumber belajar didalam kelas.

### **c. Media pembelajaran**

Dalam pembelajaran selain metode, materi, sebuah media sangatlah penting dalam membantu seorang guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, karena dengan media yang tepat para peserta

didik akan lebih cepat memahami materi dan mampu membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih mudah.

Tentang media yang dipakai dalam pembelajaran, beliau (GBI)

Mengemukakan bahwa:

“ Dalam proses pembelajaran saya memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah yaitu dengan papan tulis, LCD, buku, dan juga gambar yang menunjang materi pelajaran. Tapi saya jarang sekali bahkan hampir tidak pernah mengajar menggunakan media LCD, karna terbatasnya waktu.<sup>22</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya kepada peserta didik, adik, Ustadzah diah pernah apa tidak kalau pas ngajar dikelas menulis dipapan tulis? Jawabnya iya us.. pernah. Setiap mengajar pasti disuruh menulis seperti yang ditulis ustadzah Diah dipapan tulis. Kalau menggunakan LCD? Iya pernah us...<sup>23</sup>

Dari paparan hasil wawancara diatas, menggambarkan bahwa dalam media pembelajarannya menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah berupa buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran, LCD dan papan tulis.

Kemudian peneliti juga bertanya kepada kepala sekolah mengenai media yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran, untuk memperkuat pernyataan diatas, beliau (KS) mengemukakan:

“ Saya sebagai kepala sekolah sangat mendukung apa yang akan dilakukan seorang guru dalam upaya untuk meningkatkan

---

<sup>22</sup> LAMPIRAN 1: W19-GBI-14-12-2016

<sup>23</sup> LAMPIRAN 1: W6-PDB-05-01-2017

semangat peserta didik dalam belajar, sehingga sekolah memfasilitasi LCD untuk mendukung guru maupun peserta didik agar lebih mudah dalam pembelajarannya”.<sup>24</sup>

Manfaat media dalam penerapan metode snowball throwing, hal ini dikemukakan oleh (GBI) bahwa:

“ Manfaat dan pengaruhnya sangat besar menurut saya, karena selain sumber materi yang harus didukung oleh media yang membuat peserta didik menjadi semangat dan antusias, contohnya saja media yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah yang berbentuk LCD dan papan tulis, itu sangat membantu saya dalam menjelaskan suatu materi”.<sup>25</sup>

Dari paparan diatas, menggambarkan bahwa proses belajar mengajar tidak akan lengkap dan sempurna jika tidak ada media. Media yang difasilitasi oleh pihak sekolah sangat membantu guru dalam menyampaikan sebuah materi, membuat peserta didik terfokus pada proses pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan penutup dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris, seperti pernyataan (GBI) sebagai berikut:

“ Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran, guru mengadakan post-test, guru juga memberikan pesan-pesan moral, guru memberikan tugas individu yang ada dibuku paket, kemudian guru mengajak berdo’a dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan, sebenarnya semuanya sudah tercantum didalam RPP saya mbk”.

Dari hasil wawancara kegiatan penutup diatas, diperkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan berupa dokumen foto dibawah ini sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> LAMPIRAN 1: W5-KS-15-12-2016

<sup>25</sup> LAMPIRAN 1: W11-GBI-14-12-2016



Gambar ketika peserta didik mengerjakan soal post-test setelah penerapan metode snowball throwing dengan media visual sebelum pembelajaran ditutup.

Hasil wawancara diatas, diperkuat dengan observasi peneliti didalam kelas pada kegiatan penutup, sebagaimana *field note* berikut:

“ ..... Di akhir pembelajaran guru terlihat mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari kemudian memberi soal postest terkait pembelajaran yang sudah diajarkan dengan menggunakan metode snowball throwing dengan media visual. Guru memberikan pesan moral seperti anak-anak... belajar yang giat ya... jangan lupa PRnya dikerjakan dan dihafalkan kosakata yang sudah ustadzah tuliskan dipapan tulis tadi, dilanjutkan dengan bedo'a bersama-sama dan guru mengucapkan salam. Anak-anak terlihat sangat rapi dan beraturan disaat mau pulang dan bersalaman dengan ustadzahnya”.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> LAMPIRAN 2: W22-GBI-07-01-2017



**3. Peningkatan prestasi belajar dari penerapan metode *Snowball Throwing* dengan Media Visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *food and drink* peserta didik kelas I MI Plus Walisongo Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017**

Semua pelaku pendidikan (peserta didik, orang tua dan guru) pasti menginginkan tercapainya sebuah prestasi yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan belajar.

Maka dari itu, Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui hasil belajar/prestasi belajar peserta didik terkait penerapan metode *snowball throwing* dengan media visual yang sudah diterapkan guru Bahasa Inggris kepada peserta didik kelas 1 di MI Plus Walisongo Trenggalek dan juga keefektifan metode *snowball throwing* ketika diterapkan, Beliau (GBI) Mengemukakan:

“..... Biasanya awal sebelum menerapkan metode *snowball throwing* dengan media visual melakukan pre test dahulu kepada anak-anak kelas 1 yang berjumlah 34 itu hanya untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik pada materi *food and drink* ini, kemudian saya terapkan metode *snowball throwing* dan setelah selesai saya beri soal akhir untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan tersebut, dan kalau saya mbk tanya efektif atau tidak metode *snowball throwing* itu menurut saya ya sangat efektif, karna apa, sudah terbukti kalau metode *snowball throwing* ini bisa membuat anak-anak aktif dan juga meningkatnya nilai yang lebih dari rata-rata. Tapi, ada satu kendala mbk, yaitu waktu. Sebenarnya anak-anak sudah menguasai metode ini tapi tetep saja waktunya masih tidak cukup”.<sup>27</sup>

Kemudian peneliti juga bertanya kepada kepala sekolah mengenai ke efektifan penerapan metode *snowball throwing* ini untuk memperkuat pertanyaan diatas, beliau (KS) mengemukakan:

---

<sup>27</sup> LAMPIRAN 1: W21-GBI-14-12-2016

“Relatif ya kalau menurut saya, karena efektif atau tidaknya pembelajaran itu tergantung bagaimana cara guru menerapkannya dan menyampaikannya kepada peserta didik. Tapi, sejauh ini kalau saya lihat sudah efektif”.<sup>28</sup>

Dari paparan diatas, menggambarkan bahwa pembelajaran menggunakan metode snowball itu efektif, tetapi kendalanya ada diwaktu dan bagaimana cara guru menerapkannya saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti menanyakan seberapa jauh pengaruh penerapan metode snowball throwing dengan media visual kepada (GBI) beliau mengemukakan bahwa:

“ Pengaruhnya sangat banyak, hampir 100% lah kalau dipersenkan, karena dengan saya menerapkan metode tersebut anak-anak semakin semangat untuk menghafalkan kosakata dan mempelajarinya dengan penuh kegembiraan, pokoknya sangat berpengaruh mbk, dan sangat berbeda jika saya mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah”.<sup>29</sup>

Peneliti melakukan observasi didalam kelas untuk memperkuat data tersebut. Hal tersebut sesuai *field note* berikut ini:

“..... Peneliti melakukan penelitian dikelas 1 sebelum menggunakan metode snowball throwing secara diam-diam. Untuk menjaga kealamian seorang guru ketika belajar mengajar tidak menggunakan media dan ketika menggunakan media. Waktu itu ustadzahnya menggunakan metode ceramah, peserta didik terlihat lesu dan tidak bersemangat belajar dan cenderung asyik bermain sendiri.<sup>30</sup> Kemudian hari berikutnya peneliti masuk kekelas yang sama. Saat ustadzah mengatakan “anak-anak, ustadzah nanti dalam pembelajaran akan mengajak kalian bermain, dan mereka langsung semangat dan sangat antusias ketika mengikuti pembelajarannya,

---

<sup>28</sup> LAMPIRAN 1: W10-KS-14-12-2016

<sup>29</sup> LAMPIRAN 1: W12-GBI-07-01-2017

<sup>30</sup> LAMPIRAN 3: 04 GBI-05-01-2017

dan saat ustadzah ngasih tugas hampir semuanya terselesaikan dengan benar.....”<sup>31</sup>.

Dari uraian diatas berdasarkan wawancara dan observasi dapat ditemukan bahwa Penerapan metode snowball throwing ini sangat berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik kelas 1 di MI Plus Walisongo Trenggalek dan semangat belajarnya sangat luar biasa. Terbukti waktu peneliti melakukan penelitian dengan metode yang berbeda, peserta didik yang pembelajarannya dengan ceramah itu cenderung malas belajar, jadi ketika guru memberikan tugas mereka masih banyak yang bingung, berbeda dengan peserta didik yang pembelajarannya menggunakan metode snowball throwing, mereka terlihat aktif dan saat diberi tugas pun dikerjakan dengan benar tanpa banyak bertanya-tanya, nilainya pun juga memuaskan.

Selain pengaruh penerapan metode snowball throwing peneliti juga menanyakan hasil belajar/prestasi belajar peserta didik setelah menggunakan metode snowball throwing kepada (GBI) beliau mengemukakan:

“.....Saat saya menerapkan metode snowball throwing rata-rata nilai anak-anak sudah baik mbk, dan tidak ada yang dibawah KKM, memang sebelumnya saat saya belum menggunakan metode *snowball throwing* anak-anak terlihat malas belajar. Saya suruh hafalan kosakata juga sulit banget, nilainya juga banyak yang dibawah KKM. Seperti yang sudah mbk lihat kan, saat anak-anak saya berikan soal pre-test nilainya banyak yang kurang, dan setelah saya menggunakan metode *snowball throwing* anak-anak nilainya bagus semua. Tidak bisa dipungkiri mbk... kalau metode *snowball*

---

<sup>31</sup> LAMPIRAN 3: 04-GBI-07-01-2017

*throwing* ini sangat berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik”.<sup>32</sup>

Peneliti melakukan observasi didalam kelas untuk memperkuat data tersebut. Hal tersebut sesuai *field note* berikut ini:

“..... Sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* berlangsung, peneliti melihat kalau ustadzahnya memberi soal pre-test kepada peserta didik. Dan setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas yang diberikan ustadzahnya, kemudian ustadzah langsung melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* itu selesai, ustadzah memberikan soal post test kepada peserta didik. Peneliti membantu menilai pekerjaan peserta didik dan disitu sangat terlihat sekali, bagaimana perbedaan nilai pre-test dan post testnya peserta didik. Nilai post tesnya jauh lebih baik dari pada pre-testnya.<sup>33</sup>

Dari uraian diatas berdasarkan wawancara dan observasi dapat ditemukan bahwa prestasi belajar peserta didik itu sudah baik saat metode *snowball throwing* diterapkan. Dan dari hasil observasi peneliti hal itu memang benar adanya. Kalau metode *snowball throwing* dengan media visual sangat berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik.

---

<sup>32</sup> LAMPIRAN 1: W10-GBI-07-01-2017

<sup>33</sup> LAMPIRAN 3: 04-GBI-07=01-2017